

# Kecemasan Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Pendampingan Edukasi Hybrid Oleh Bidan

Rozikhan Rozikhan\*

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: roykhan64@yahoo.co.id

**Abstrak.** Kecemasan pada saat kehamilan merupakan masalah yang serius karena angka kematian ibu hamil sebesar 80% akibat kecemasan yang tinggi. Timbulnya kecemasan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain faktor internal kehamilan itu sendiri dan faktor eksternal karena lingkungan keluarga dan lingkungan luar keluarga. Tingkat kecemasan yang terjadi pada ibu hamil primigravida lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil multigravida, namun di era pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kecemasan pada ibu hamil terutama yang menjelang proses persalinan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat peran edukasi hybrid kesehatan terhadap kecemasan serta risiko kecemasan pada kehamilan di era pandemi Covid-19. Metode Penelitian ini menggunakan studi *cross sectional*, Metode pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, diperoleh total 80 responden, terdiri dari 24 responden primigravida dan 56 multigravida. Hasil Penelitian bahwa pendampingan hybrid edukasi, Ibu hamil primigravida dimasa pandemi lebih banyak mengalami kecemasan (72,7%) dibandingkan dengan ibu hamil multigravida sebanyak (27,3%), terdapat perbedaan nilai kecemasan yang signifikan antara ibu hamil primigravida dan multigravida pada trimester III pasca pemberian edukasi di era pandemi Covid-19, ( $p$  value  $0,002 < 0,05$ ). Ibu hamil primigravida mempunyai risiko mengalami cemas ringan sebesar 2 kali dibandingkan dengan ibu hamil multigravida pada masa pandemi covid-19 dan Ibu hamil primigravida mempunyai risiko mengalami cemas sedang sebesar 11,3 kali dibandingkan dengan ibu hamil multigravida dimasa pandemi covid-19. Kesimpulan: Di era pandemi Covid-19 dengan pendampingan hybrid edukasi oleh bidan, ibu hamil tidak adayang mengalami cemas berat. Metode pendampingan hybrid edukasi sangat membantu mengendalikan kecemasan ibu hamil.

**Kata Kunci:** Kehamilan; Kecemasan; covid-19

**Abstract.** Anxiety that occurs in pregnant women is a serious problem because the mortality rate for pregnant women is 80% due to high anxiety. The emergence of anxiety due to influencing factors, including internal factors of pregnancy it self and external factors due to the family environment and the environment outside the family. The level of anxiety that occurs in primigravida pregnant women is greater than that of multigravida pregnant women, but in the era of the Covid-19 pandemic it can increase anxiety in pregnant women, especially those who are approaching childbirth process. The Objective of this research was to look at the role of health education in the level of anxiety and the risk of anxiety in pregnancy during the Covid-19 pandemic. *Research Method:* This research uses *crosssectional study*, where between exposure and outcome is seen at the same time. The sampling method used accidental sampling, obtained a total of 80 respondents, consisting of 24 respondents with primigravida status and 56 respondents with multigravida status. *Research Findings:* The results of the study showed that hybrid educational assistance, primigravida pregnant women during the pandemic experienced more anxiety (72.7%) compared to multigravida pregnant women (27.3%). There is a significant difference in the value of anxiety between primary and multi pregnant women in the trimester III post education in the era Covid-19 pandemic, ( $p$  value  $0.002 < 0.05$ ). Primarily pregnant have a risk of experiencing mild anxiety by 2 times compared to multiple pregnant women during the covid-19 pandemic and primary pregnant have a risk of experiencing moderate anxiety of 11.3 times compared to multi-pregnant women during the covid-19 pandemic. *Conclusion:* In the era of the Covid-19 pandemic with hybrid educational assistance by midwives, no pregnant women experience severe anxiety. The hybrid educational assistance method is very helpful in overcoming the anxiety of pregnant women.

**Keywords:** Pregnancy; anxiety; covid-19

**How to Cite:** Rozikhan, R. (2023). Kecemasan Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Pendampingan Edukasi Hybrid Oleh Bidan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 697-701.

## PENDAHULUAN

Setiap ibu hamil pasti berharap bayi yang akan dilahirkan dalam kondisi sehat. Harapan ini biasanya berdampak pada kecemasan ibu. Biasanya kecemasan akan muncul pada trimester III menjelang persalinan. Pada Kehamilan trimester ke III perasaan takut dan cemas memikirkan kehidupan bayinya serta keselamatan diri ibu sendiri. Perasaan takut dan cemas

berlebihan yang dirasakan ibu hamil dapat menyebabkan stress. (Niken Bayu Argaheni, 2021) Kondisi cemas dan stress dapat berdampak pada bayi yang dilahirkan seperti gangguan perkembangan anak, seperti autisme dan hiperaktif serta beberapa kondisi yang mengganggu perkembangan lainnya. (Rejeki, 2016) apalagi di era Pandemi Covid 19 ini, dapat semakin menambah kecemasan ibu terhadap kondisi kehamilannya. Berbagai faktor yang dapat

mempengaruhi kecemasan selama kehamilan diantaranya usia ibu, tingkat pendidikan dan dukungan keluarga termasuk dukungan suami dan dukungan tenaga Kesehatan (Qiftiyah, 2018) Selain itu graviditas dan pekerjaan berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan(Hidayat, 2013). Prevalensi kecemasan dan depresi padanegara maju sekitar 7-20% dan di negara berkembang sekitar lebih dari 20 (Alfira, 2021).

Kecemasan merupakan reaksi emosional yang terjadi pada ibu hamil terkait dengan kekhawatiran ibu dengan keselamatan diri dan janinnya, keberlangsungan kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika telah berperan menjadi ibu (Schetter & Tanner,2012)

Kecemasan selama kehamilan dapat disebabkan oleh adanya perubahan fisik, ketakutan terhadap persalinan dan transisi peran menjadi orang tua (Varney et al., 2010). Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2005) menunjukkan sebesar 46% ibu yang mengalami kecemasan ringan, 50% kecemasan sedang dan 4% kecemasan berat dari 50 ibu hamil.

Di era pandemi covid -19 penyebaran wabah virus corona yang sangat cepat, sehingga melebihi kemampuan ilmuwan dalam menciptakan vaksin dan obat yang efektif, memang mengkhawatirkan. Tak heran jika banyak orang mengalami kecemasan termasuk ibu hamil (Kompas.com). Dalam sebuah survei yang dilakukan Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 orang dewasa di Amerika Serikat, ditemukan bahwa 48 persen responden merasa cemas mereka akan tertular virus corona. Presiden APA, Dr.Bruce Schwartz mengatakan, stres dan kecemasan yang disebabkan oleh pandemi bisa berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Sekitar 40 % mengkhawatirkan mereka akan sakit berat atau meninggal akibat Covid-19, dan 62 persen mencemaskan keluarga atau orang tercintanya tertular. Lebih dari sepertiga responen (36 persen) mengatakan pandemi Covid-19 berdampak serius pada kesehatan mental mereka, dan 59 persen menjawab efeknya cukup berat pada kehidupan sehari-hari.

Covid-19 sebagai pandemi global tentu saja memberi dampak yang sangat serius bagi Indonesia sehingga membuat banyak orang harus melakukan *Physical distancing* (menjaga jarak fisik) dari keramaian agar terhindar penyebaran Covid-19. Ribuan karyawan di-PHK, berdampak pada buruh bahkan tukang sepatu sekalipun kesulitan mencari nafkah. (Kompas.com.). Virus

corona telah mengganggu rencana kehamilan dan meningkatkan kecemasan sebagian besar ibu hamil, yang mempertanyakan bagaimana dampak virus itu terhadap kelahiran bayi mereka. Kebanyakan ibu hamil merasa cemas jika melahirkan tanpa disertai orang-orang yang mereka kasihi di samping mereka. Disaat seperti ini pendampingan tenaga Kesehatan sangat diperlukan melaluie edukasi Kesehatan.

Sebagian wilayah puskesmas di kabupaten Kendal ada upaya pendampingan terhadap ibu hamil melalui pemberian edukasi tentang bagaimana menjaga Kesehatan kehamilan selama pandemi covid-19

melalui ponsel, dengan harapan bisa mengendalikan kecemasan pada ibu hamil yang dapat berdampak negativeterhadap Kesehatan ibu hamil, perkembangan janin, maupun proses persalinan. Kondisi tersebut yang menjadi pemikiran untuk melakukan penelitian kecemasan ibu hamil di era pandemic covid-19 pasca edukasi tenaga kesehatan (Bidan).

## METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Tehnik pengambilan sampel melalui *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Kaliwungudan Brangsong 2 pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2021. Alat yang digunakan untuk mengukur kecemasan responden adalah berupa kuesioner *HARS (Hemilton Anxiety Rating Scale)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 80 ibu hamil berpartisipasi dalam penelitian ini yang terdiri dari 24 ibu primigravida dan 56 ibu multigravida untuk dilihat masing-masing tingkat kecemasannya.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi kategori kehamilan dengan kategori tingkat kecemasan di era Pandemi covid-19

Kehamilan	Kecemasan			Total
	Tdk Cemas	C. ringan	C. sedang	
Primi	9 (19,1%)	7 (31,8%)	8 (72,7%)	24
Multi	38(80,9%)	15 (68,2%)	3 (27,3%)	56
<b>Jumlah</b>	<b>47(100%)</b>	<b>22 (100%)</b>	<b>11(100%)</b>	<b>80</b>

**Tabel 2.** Perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III Primipara dan Multipara di era pandemi covid- 19

Hamil	<i>Fn</i>	<i>Mean</i>	<i>p-value</i>	<i>95 % CI</i>
Primi	24	16,04	0,002	1,93 - 8,04
Multi	56	11,05		
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>			

**Tabel 3.** Risiko ibu hamil trimester III primipara terhadap terjadinya kecemasan ringan

Kehamilan	Kecemasan		Total	<i>P-value</i>	<i>OR</i>
	Cemas ringan	Tidak cemas			
Primi	7 (43,8%)	9 (56,2%)	16(100%)	0,392	1,97
Multi	15(28,3%)	38 (71,7%)	53(100%)		
<b>Jumlah</b>	<b>22(31,9%)</b>	<b>47 (68,1%)</b>	<b>69(100%)</b>		

**Tabel 4.** Risiko ibu hamil trimester III primipara terhadap terjadinya kecemasan sedang

Kehamilan	Kecemasan		Total	<i>P-value</i>	<i>OR</i>
	Cemas sedang	Tidak cemas			
Primi	8 (47,1%)	9 (52,9%)	17(100%)	0,001	11,3
Multi	3 (28,3%)	38 (92,7%)	41(100%)		
<b>Jumlah</b>	<b>11(19,0%)</b>	<b>47 (81,0%)</b>	<b>58(100%)</b>		

Hasil penelitian diperoleh ibu hamil 47 orang tidak mengalami cemas, 19,1% pada primi dan 80,9% pada multi. Sebanyak 22 orang mengalami cemas ringan, 31,8% pada primi dan 68,2% pada multi. Akan tetapi yang mengalami kecemasan sedang lebih banyak dialami ibu hamil primi 72,7% dibanding dengan ibu hamil yang multi 27,3%. Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan beberapa penelitian sebelumnya salah satunya yaitu hasil penelitian dari Debora V. V. Mandagi, Cicilia Pali, Jehosua S. V. Sinolungan tahun 2013 dengan tema Perbedaan tingkat kecemasan pada primigravida dan multigravida di RSIA kasih ibu Manado dengan menggunakan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Hasil penelitian terdapat 20 orang tidak mengalami cemas, 30% pada primigravida dan 36,7% pada multigravida. Sebanyak 9 orang mengalami cemas ringan, 16,7% primigravida dan 13,3% multigravida. Ada 1 orang mengalami cemas sedang yaitu pada primigravida.

Sedangkan hasil uji t-test diperoleh p-value 0,002, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dan

multigravida di usia kehamilan trimester III di era pandemic covid19 dimana terjadi kecemasan ringan ibu hamil primigravida rata-rata 16,04, sedangkan nilai kecemasan ibu hamil multigravida rata-rata sebesar 11,05 (Tidak mengalami kecemasan). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwi ayu metasari Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016 yang berjudul perbedaan tingkat kecemasan antara primigravida dan multigravida trimester ketiga di puskesmas dawu kabupaten kudas, diketahui rata-rata tingkat kecemasan primigravida sebesar 24,40, pada multigravida sebanyak 17,23, terdapat perbedaan yang nyata antara pasien primigravida dan multigravida pada trimester ketiga.

Kehamilan primigravida menjadi faktor risiko lebih besar terjadinya kecemasan. Hasil penelitian diperoleh nilai OR sebesar 1,97 artinya hamil primigravida punya risiko mengalami cemas ringan sebesar 1,97 kali dibandingkan dengan hamil multigravida, sedangkan terhadap cemas sedang nilai OR sebesar 11,3 artinya hamil primigravida punya risiko mengalami cemas sedang sebesar 11,3 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang multigravida.

Ada perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan beberapa penelitian yang terdahulu, dimana penelitian ini dilakukan pada era pandemic covid-19, sedangkan penelitian-penelitian yang terdahulu tidak di era pandemic covid-19, misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi ayu metasari maupun penelitian yang dilakukan oleh Debora V. V. Mandagi, Cicilia Pali, Jehosua S. V. Sinolungan adalah pada waktu yang normal tanpa ada peristiwa pandemic yang secara psikologis maupun social dapat membuat ibu hamil menjadi cemas. seharusnya di era pandemic covid-19 membuat peningkatan kecemasan yang berat, akan tetapi realitanya bahwa hasil penelitaian ini tidak jauh berbeda walaupun ada perbedaan situasi menakutkan. Sehingga dengan hasil penelien ini menimbulkan pertanyaan kenapa tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dan multigravida dimasa pandemic covid-19 tidak jauh beda dengan tingkat kecemasan ibu hamil dimasa tanpa pandemic covid-19. Beberapa asumsi dari hasil penelitian ini diantaranya: pertama, Faktor pendampingan edukasi oleh tenaga Kesehatan (bidan) berhasil menguatkan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya di era pandemic covid-19, sehingga tidak mengalami tingkat kecemasan yang berat; kedua,

Pengaruh faktor internal lebih kuat dibandingkan dengan faktor eksternal termasuk pandemic covid-19. Ketiga, pada saat penelitian berlangsung masa pandemic covid-19 sudah berjalan cukup lama yaitu sekitar 10 bulan. Hal yang memungkinkan adalah saat dilakukan penelitian masyarakat sudah merasa jenuh dengan kondisi yang menakutkan, sehingga tidak begitu memperdulikan lagi masalah pandemi covid-19, juga masyarakat sudah terbiasa dengan melakukan new normal di era pandemic covid-19, sehingga masalah pandemic covid-19 sudah dianggap hal yang tidak menakutkan.

Banyak juga hasil penelitian tentang kecemasan pada saat hamil trimester III dengan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut dimungkinkan karena perbedaan subyek penelitian, diantaranya komunitas masyarakat dengan ekonomi rendah, pendidikan rendah, maka kecemasan yang muncul karena faktor biaya dan pengetahuan yang kurang. Beda halnya dengan penelitian kecemasan ibu hamil yang dilakukan pada komunitas masyarakat dengan pengalaman pelayanan persalinan yang kurang baik.

Perbedaan lain adalah pada penelitian ini juga menghitung angka risiko ibu hamil primigravida terhadap kecemasan dimasa pandemi covid-19 dengan pendampingan hybrid edukasi oleh tenaga Kesehatan.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan ibu hamil trimester III di era pandemic covid-19 pasca pemberian edukasi banyak yang tidak mengalami kecemasan, sedangkan responden yang mengalami kecemasan hanya pada tahap cemas ringan dan sedang. Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil banyak dialami oleh ibu hamil primigravida dibandingkan ibu hamil multigravida, dan menunjukkan ada perbedaan kecemasan yang bermakna yang dialami ibu hamil trimester III pada primigravida dengan multigravida di era pandemic covid

19. Bagi ibu primigravida (ibu pertamakali hamil) kehamilan merupakan pengalaman pertama kali dalam periode kehidupannya. Situasi tersebut dapat menyebabkan perubahan drastis baik pada fisik ibu maupun psikologis. Hal tersebut yang menjadi dasar munculnya kecemasan pada ibu primigravida lebih besar dibandingkan multigravida.

Pentingnya edukasi dalam rangka mengurangi kecemasan ibu hamil di era

pandemic-19 untuk menguatkan fisik dan psikologi ibu hamil, juga untuk mematuhi protocol Kesehatan melalui ponsel. memberikan penyuluhan pemahaman tentang kehamilan, bahwa proses hamil dan melahirkan merupakan hal yang biasa dialami bagi ibu yang berkeluarga.

Dengan cara apapun, dalam kondisi apapun dan dengan masalah apapun pendidikan/ edukasi sangat penting dilakukan dalam memberikan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi baik Pendidikan formal maupun tidak formal, dengan tujuan masalah dapat terselesaikan tanpa menimbulkan dampak negative yang lebih besar.

## REFERENSI

- Alfira, N. (2021). The Effect of Physiological Changes In Pregnant Women's Education on Anxiety Levels. *Jurnal Life Birth*, 5(1), 33–42.
- Astria Y, Nurbaeti I, Rosidati C. 2009. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan
- Biaggi A., et al. Identifying the women at risk of antenatal anxiety and depression: a systematic review. *J. Affect. Disord.* 2016;191:62–77
- Durankuş, F. and Aksu, E. (2020) 'Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study', *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*. Taylor & Francis, pp. 1–7.
- Handayani R. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*
- Hidayat, S. (2013). Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 3(2), 67–72.
- Niken Bayu Argaheni. (2021). Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Selama Kehamilan Systematic Review. *Placentum Jurnal Ilmiah*, 9(2). <https://doi.org/10.20473/jn.v9i1.3256>
- Qiftiyah, M. (2018). Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum

- Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang). *Jurnal Midpro*, 10(2), 9–19.
- Rejeki, S. (2016). Optimalisasi Kehamilan Sehat dan Sejahtera. *Jurnal Kesehatan*.
- Astuti, A. B., Santosa, S. W. & Utami, M. S. 2005. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama*. *Jurnal Psikologi*. 2: 85-95.
- Biaggi, A., Conroy, S., Pawlby, S. & Pari- ante, C. 2016. *Identifying the women at risk of antenatal anxiety and depression: a systematic review*. *Journal of Affect Disorder*, 191:62-77
- Debora V. V. Mandagi, Cicilia Pali, Jehosua S. V. Sinolungan (2013). *Perbedaan tingkat kecemasan pada primigravida dan multigravida di RSIA kasih ibu Manado* <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/26/112749520/tingkat-kecemasan-akibat-wabah-virus-corona-meningkat>
- Jenny, JS. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga.
- Schetter, C. D. & Tanner, L. 2012. *Anxiety, depression and stress in pregnancy: implication mothers, children, research, and practice*. *Curropin psy- chiatry*, 25 (2): 141-148
- Varney, H., Kriebs, J. M. &Gegor, C. L. 2010. *Varney's midwifery*. Fourth edition. Jakarta: EGC.
- Wanda, A., Bidjuni, H. &Kallo, V. 2014. *Hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting*. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Van de Loo K.F.E., et al. Depression and anxiety during pregnancy: the influence of maternal characteristics. *Birth*. 2018;45(4):478–489